

Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kebugaran di Desa Canden : Sebuah Model

Wardiyanta¹, Ifada Rahmayanti², Palupi Melati Pangastuti³, Muhammad Syamsu
Hidayat⁴, Fitroh Adhilla⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ifada Rahmayanti

E-mail : ifada.rahmayanti@mm.uad.ac.id

Abstrak

Peran serta masyarakat dalam pengembangan desa wisata kebugaran sangat dibutuhkan pada saat ini. Penguatan komunitas untuk pengembangan berdasar *tourism* dipilih untuk model peran serta masyarakat ini. Kontribusi komunitas pelaku usaha (UMKM) dan pengguna desa wisata merupakan bagian dari metode untuk membantu masyarakat desa wisata tersebut dalam pendampingan, fasilitator agar masyarakat punya peran serta aktif. Yang diharapkan adalah pengetahuan tentang kemampuan dan karakter masyarakat tersebut dapat menjadi dasar dalam penentuan sifat dan tingkat pemberdayaan dan memastikan bagaimana model tersebut diterapkan sehingga masyarakat siap menerima dan melaksanakan pengembangan wisata tersebut sebagai bagian dari perbaikan ekonomi pelaku usaha dan masyarakat desa Canden. Sehingga metode menyesuaikan model yang digunakan. Metode yang digunakan adalah melakukan pemetaan potensi, diseminasi dan motivasi, pelatihan ketrampilan dan manajemen, pendampingan. Dengan menerapkan metode dan model yang tepat untuk peran serta masyarakat dalam pengembangan desa wisata kebugaran di Canden maka dihasilkan suatu penataan wilayah yang tidak merusak lingkungan. Dan desa tersebut makin menjadi primadona masa depan karena peningkatan kualitas produk dan branding. Dari semua itu kemampuan manajerial, pemasaran produk / jasa secara digital dan terutama motivasi makin dirasakan meningkat dan ini bisa menjadi momentum dalam peran serta masyarakat desa Canden.

Kata kunci - Desa Wisata Canden, Model Peran Serta Masyarakat, Pemberdayaan, Komunitas, Diseminasi, Pendampingan, Ketrampilan, Pemetaan potensi, Motivasi

Abstract

Community participation in the development of fitness tourism villages is currently needed. Community empowerment for tourism-based development has been chosen for this community participation model. The contribution of the business community (MSMEs) and users of the tourism village is part of the method to assist the tourism village community in mentoring, facilitating so that the community has an active participation. It is expected that knowledge of the capabilities and character of the community can be the basis for determining the nature and level of empowerment and ensuring how the model is applied so that the community is ready to accept and implement the development of the tourist village as part of the economic improvement of the business people and the Canden village community. So the method adapts to the model used. The methods used were potential mapping, dissemination and motivation, skills and management training and mentoring. By applying the right methods and models for community participation in the development of a fitness tourism village in Canden, a regional arrangement that does not damage the environment is produced. And the village is increasingly becoming a future favourite due to improved product quality and branding. Never the less, managerial skills, digital marketing of products / services and especially motivation are increasingly felt to increase and this can be a momentum in the participation of the Canden village community.

Keywords - Canden Tourism Village, Community participation model, empowerment, community, dissemination, mentoring, skills, potential mapping, motivation

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pariwisata di Yogyakarta berpotensi strategi dan menarik. Hal ini nampak ketika tim P2M Universitas Ahmad Dahlan (UAD) mengunjungi desa Canden dalam rangka peninjauan, survey dan silaturahmi. Hasil kunjungan tim Pengabdian Masyarakat UAD ke desa Canden ke Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Potensi Strategis Pariwisata di Kalurahan Canden:

- a. Desa Canden mempunyai potensi strategis sebagai tujuan wisata. Letaknya sekitar 13,2 km atau 29 menit dari pusat kota Yogyakarta.
- b. Partisipasi aktif masyarakat menjadi modal sosial yang mendukung pengembangan destinasi wisata.
- c. Desa ini memiliki beragam kuliner khas tradisional, sehingga makin diminati wisatawan.
- d. Keunikan desa Canden terletak pada industri rumah tangga jamu gendong, yang merupakan kearifan lokal dan menjadi daya tarik tersendiri.

2. Destinasi Wisata Lain:

Selain jamu gendong, wisata kuliner , desa Canden ini juga memiliki rencana pengembangan destinasi arung jeram yang telah melalui proses perencanaan dan pengembangan.

3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat:

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Canden sejalan dengan isu wilayah yang tercantum dalam RPJMD Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Sejalan dengan Visi DIY pada tahun 2025 yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan pusat pendidikan, pusat budaya, dan daerah tujuan wisata yang terkemuka.
- c. Pelaksanaan pengabdian didasari oleh MoU antara UAD dan Pemerintah Daerah Bantul serta rencana strategik LPPM UAD. Dalam hal ini termasuk pengembangan tanaman herbal lokal dan kawasan wisata sehat.

Seperti yang telah dijelaskan di awal, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Canden sejalan dengan isu wilayah yang dimuat dalam RPJMD Daerah Istimewa Yogyakarta di mana Visi DIY pada tahun 2025 adalah mewujudkan DIY sebagai : (1) pusat pendidikan terkemuka , (2) pusat budaya terkemuka , dan (3) daerah tujuan wisata yang terkemuka.

Dasar pelaksanaan pengabdian yaitu MoU yang telah dibuat antara UAD dengan Pemerintah Daerah Bantul. Hal tersebut juga sejalan dengan rencana strategik dari department LPPM UAD, yaitu di antaranya :

- (1) Pengembangan tanaman herbal lokal dan bentuk sediaan sebagai penunjang promosi , terapi, prevensi kesehatan, makanan dan minuman fungsional nutrigenomic,
- 2) Pengembangan daerah wisata sehat.

Kekuatan Mitra

Melibatkan mitra untuk mendukung kegiatan ini adalah 3 (tiga) kelompok usaha masyarakat, yang diharapkan dalam 3 (tiga) tahun ke depan meningkat kapasitasnya menjadi kelompok yang dapat mendukung pengembangan destinasi wisata kebugaran di Canden sehingga kegiatan pariwisata dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Permasalahan Mitra

Penanganan persoalan yang ada di Canden ditangani oleh tim pengabdian bersama mitra, sebagai berikut :

1. Potensi sumberdaya kalurahan belum dapat dijadikan dasar untuk terbangunnya sentra-sentra keunggulan kalurahan Canden yang merupakan icon dan penggerak utama pengembangan disetinasai wisata kebugaran

2. Kapasitas kelompok pengusaha jamu, kelompok perajin, kelompok pengusaha makanan lokal oleh masyarakat, serta kelompok sadar wisata (pokdarwis) masih sangat terbatas.
3. Pemanfaatan fungsi lahan guna peningkatan ekonomi kawasan belum dapat dioptimalkan.

Tujuan Kegiatan :

- a. Proses *link and match* antara perguruan tinggi , industri / ukm / ukmk, pemda , csr / lembaga keuangan lainnya dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik.
- b. Citra destinasi dan *branding* produk wisata kebugaran di Canden dapat dibangun lebih baik.
- c. Kebutuhan mendesak masyarakat Canden diharapkan merupakan aplikasi dari riset perguruan tinggi.
- d. Bidang pariwisata yang berlandaskan empat issue utama yaitu kesehatan , kebersihan, keselamatan dan lingkungan dapat difasilitasi menjadi budaya protokol kesehatan.

Manfaat :

- a. Pendekatan berbasis riset multidisiplin secara menyeluruh menjadi solusi bagi permasalahan mitra.
- b. Mendukung pembangunan masyarakat dan masalah kewilayahan yang merupakan program pemerintah.
- c. Agar program rpjm kelurahan dapat terlaksana dengan baik dan sukses
- d. Percepatan antara integrasi kawasan ekonomi dengan model science-techno-park perguruan tinggi (yaitu difusi teknologi dan manajemen hasil riset).
- e. Membantu meningkatkan dampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Canden

METODE

Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kapanewon Jetis Kalurahan Canden, Bantul.

Sasaran

Sasaran peserta

Yaitu anggota kelompok usaha kuliner dan jamu serta anggota pokdarwis yang ditugaskan menjadi fasilitator oleh Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKAI) Canden. Keputusan sasaran peserta tersebut adalah hasil dari identifikasi dan diskusi dengan tokoh masyarakat kalurahan Canden Jetis Bantul.

Sasaran pelaksanaan

Yaitu warga masyarakat. Diharapkan agar berperan aktif mewujudkan Kalurahan Canden menjadi *Eco-village* dan menjadi destinasi wisata kebugaran.

Tahapan Kegiatan

1. Tahapan Persiapan.
Tahap pertama adalah persiapan dan survey dari tim pengabdian masyarakat untuk menggali informasi terkait persiapan materi dan alat peraga yang disediakan oleh konsomen. penerapan mitra dan peserta pelatihan .
2. Tahapan Pelaksanaan.
Sebagai tahap kedua, ada beberapa syarat antara lain test awal , pelatihan TQF dan test akhir. Uraian-uraian metode dijelaskan semua pada proses pelaksanaan.
3. Tahapan Evaluasi
Pada tahapan akhir ini berupa evaluasi terhadap kegiatan dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan tempat wisata kebugaran di Desa Canden perlu peran serta berbagai individu dan kelompok, seperti pemilik usaha jamu, pengusaha makanan, organisasi pariwisata

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

setempat, dan masyarakat luas. Pariwisata yang akan dikembangkan berupa arung Jeram. Pada proses kelanjutan, tim P2M UAD diikutsertakan dalam penjajagan arung Jeram di desa Canden.

Dalam proses pengembangan itu telah dilakukan musyawarah dengan pemerintah kabupaten dan Dinas Pariwisata Bantul untuk memastikan adanya pendekatan-pendekatan yang secara kolaboratif yang diharapkan dapat meningkatkan roda ekonomi warga desa Canden. Dalam hasil musyawarah tersebut terdapat permasalahan yang ditemukan di kalangan pengurus Pokdarwis dan kelompok pengusaha pangan yang menghambat kinerja organisasinya secara optimal. Meskipun terdapat organisasi-organisasi ini, sebagian besar kegiatan mereka masih bersifat individualistis. Diskusi berikut telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini.

Hasil diskusi



Gambar 1.

Diskusi dengan Dinas Pariwisata kabupaten Bantul

Peserta yang hadir dalam diskusi tersebut adalah :

1. Kepala dinas
2. Staf dinas pariwisata
3. Badan promosi pariwisata Bantul
4. Pemerintah Kalurahan Canden

Kemudian diskusi dilanjutkan pada tanggal 20 Januari 2024 dengan pihak pengusaha makanan. Kemudian dilanjutkan pada tanggal 27 Januari 2024 dengan kelompok sadar wisata. Dari ketiga kali diskusi tersebut menghasilkan catatan tentang permasalahan yang membutuhkan solusi. Beberapa hasil diskusi dituangkan dalam tabel berikut :

Tabel 1.

Temuan hasil diskusi

NO	INDIKATOR	URAIAN
1	Perizinan	Temuan hasil diskusi dengan pokdarwis , ternyata masih banyak UMKM Kalurahan Canden yang belum memiliki SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan)
2	Permodalan	UMKM Kalurahan Canden banyak yang masih mencampur modal dari dana pribadi sehingga minim permodalan untuk mengelola usahanya.
3	Keterbatasan pengetahuan dalam dunia bisnis	Hal ini dialami oleh pelaku UMKM dalam mengelola usahanya dengan cara seadanya, tidak menggunakan bisnis plan, dan tidak mempunyai visi misi dalam usahanya.

4	Pemanfaatan sarana digital untuk media pemasaran masih minim	Pemasaran digital saat ini menjadi garda terdepan dalam promosi produk / jasa. Kelemahan UMKM yaitu masih banyak UMKM memasarkan produk / jasa dengan cara tradisional karena kurang ketrampilan penggunaan media social yang tepat untuk sarana pemasaran produk / jasa yang mereka jual .
5	Kurangnya pengetahuan ilmu pengembangan bisnis.	Jarang ada pelaku usaha yang berpikir ke depan agar usahanya tetap eksis , karena mereka masih berpikir “Yang penting sekarang laku , gimana nanti biar Tuhan yang atur” .
6	Branding	Branding adalah pengetahuan tentang ciri khas agar produk diingat konsumen. Pengetahuan tentang branding tersebut kurang diminati oleh pelaku UMKM di desa Canden. Karena pemahaman yang kurang terhadap branding dan ketakutan akan tambahan biaya dalam proses branding, bahwa proses branding akan mengurangi modal usaha.
7	Laporan keuangan	Pelaku UMKM menganggap bahwa laporan keuangan merupakan proses yang rumit sehingga sedikit dari mereka yang mau untuk melakukan proses pembukuan . Dari hasil diskusi, sedikit yang melakukan pembukuan. Jika ada, itu pun alakadarnya atau sederhana.
8	Inovasi	Terkendala kemampuan inovasi produk / jasa. Jika produk / usaha yang diandalkan laris , maka hanya produk / jasa itu yang akan dijual dan dipromosikan terus menerus.
9	Legalitas	Belum ada person yang mau untuk menggerakkan dalam pembuatan AD / ART.
10	Minim pengetahuan tentang bisnis pariwisata	Rata-rata pelaku UMKM menjalankan usaha secara ala kadarnya yang penting laku. Para anggota belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya rencana bisnis, visi misi , laporan keuangan, tujuan jangka pendek , menengah dan jangka Panjang dalam usaha mereka. Bagi mereka, usaha yang penting jalan ,



Gambar 2.
Wisata Arung Jeram Desa Canden

Pada survey yang dilaksanakan pada bulan Mei 2024 diperoleh data bahwa potensi wisata kebugaran masih banyak yang bisa dieksplorasi . Selain daripada beberapa wisata yang telah disebutkan di atas, arung Jeram sebagai bagian dari wisata kebugaran di Desa Canden layak untuk diberikan pendampingan dan pemasaran digital yang lebih baik lagi dalam rangka meningkatkan perekonomian komunitas dan warga desa Canden.



Gambar 3.

Diskusi bersama tim pengabdian masyarakat UAD

Tim pengabdian masyarakat Universitas Ahmad Dahlan pada bulan Mei 2024 telah melakukan kegiatan pelatihan dan melakukan penggalan informasi lebih dalam mengenai kondisi lingkungan terutama kenyamanan, yang diperkirakan akan berdampak pada kehidupan warga sekitar akibat eksplorasi aktivitas komunitas wisata di wilayahnya. Lebih lanjut dilakukan koordinasi dengan pihak kalurahan dan identifikasi fisik daerah, geografis dan social masyarakat serta kondisi penghijauan sekitar.

Dari kegiatan yang telah dilakukan berupa survey awal , identifikasi dan diskusi bersama masyarakat sasaran mitra kegiatan. Kegiatan pelatihan yang berupa penyuluhan dengan metode pelatihan berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab.

KESIMPULAN

Untuk pengembangan destinasi wisata kebugaran telah memiliki potensi besar dengan hadirnya pengusaha jamu, pengusaha kuliner , dan adanya rencana kegiatan wisata lain berupa arung Jeram. Namun masih perlu penguatan terhadap stake holder dan pemangku kepentingan lain dan penyedia jasa nirlaba sehingga dapat makin memperkuat potensi wisata kebugaran desa wisata Canden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat Universitas Ahmad Dahlan patut memberikan penghargaan berupa ucapan terimakasih kepada :

1. Para anggota komunitas pelaku usaha UMKM di desa Canden.
2. Dinas pariwisata terkait.
3. Pejabat Kalurahan dan pemangku kepentingan desa Canden yang aktif dalam pengembangan wisata di desa Canden.

4. Masyarakat warga desa Canden.
5. Para calon konsumen desa wisata kebugaran Canden.
6. Dosen dan para ahli dalam pelatihan, support , motivasi .
7. Kolega Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta .
8. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Charak, Nikhil Singh. "Role of spa resorts in promoting India as a preferred wellness tourism destination—a case of Himalayas." *International Journal of Spa and Wellness* 2.1 (2019): 53-62.
- Global Wellness Institute. Wellness now a \$372 trillion global industry—with 10.6% growth from 2013–2015. October 17, 2016. www.globalwellnessinstitute.org/wellnessnow-a-372trillion-global-industry/. Accessed February 6, 2018.
- Lalu, S. (2014). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Yustisia*, 3 (1), 67 – 79.
- Sujarwo. (2021). Model dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat “Sebuah Kajian Teoretis” : UNY Press.
- Wardiyanta, dkk (2019). Makan Di Luar Sebagai Tren Rekreasi Keluarga Masyarakat Sleman Yogyakarta” dalam *Jurnal Binawakya* Vol.14 No.3 Oktober 2019